BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai konsep diri dan komunikasi antarpribadi mahasiswi bercadar bukanlah penelitian hal yang baru, namun pernah diteliti oleh beberapa penelitian diantaranya:

1. Ridwan dalam skripsi yang berjudul "Konsep diri dan efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa IAIN PALOPO yang bercadar" . Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa bercadar di IAIN Palopo dan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswi bercadar di IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Subjek penelitian mahasiswi yang mengenakan cadar di kampus IAIN Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan para informan dalam mengenakan cadar peneliti menemukan konsep diri mahasiswi bercadar antara lain konsep diri agama, penampilan fisik dan teman sebaya (Lawan jenis), mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswi bercadar dalam berinteraksi, para informan memberikan kesaksian yang bervariasi ada yang merasa dengan menggunakan cadar mereka tidak membatasi diri untuk bergaul dan bercerita tentang perasaan dan pengalaman yang dialaminya, Namun berbeda halnya dengan mereka yang memiliki kepribadian yang tertutup sehingga sangat

jarang melakukan interaksi dengan teman-temannya kecuali pada hal-hal tertentu yang mereka anggap penting untuk dibicarakan.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vanni Adriani Puspanegara dengan judul "perilaku komunikasi muslim bercadar di kota makassar (study fenomenologi)". Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pembentukan konsep diri perempuan muslim bercadar adalah syariat agama. Perintah agama yang mewajibkan setiap muslim perempuan untuk menutup auratnya menjadi alasan utama mengapa perempuan muslim mengenakan cadar meskipun hukumnya wajib atau sunnah, akan tetapi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, meskipun hukumnya wajib atau sunnah kedua-duanya sama-sama mendapatkan pahala dari apa yang mereka lakukan. perilaku komunikasi verbal secara lisan masih sering digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Demikian halnya dengan komunikasi non verbal masih kerap kali digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat seperti mengangkat tangan apabila hendak menyapa dan mengucapkan salam dengan orang yang mereka temui. dari hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa komunikasi selektif juga di praktekkan apabila mereka berkomunikasi dengan orang yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini dilakukan untuk membatasi informasi dan pesan apa yang di sampaikan ketika sedang berkomunikasi.⁸

⁷ Ridwan, Skripsi: "Konsep Diri dan Efektifitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswi IAIN Palopo Yang Bercadar "(Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo , 2017).

⁸ Puspanegara Vanni Adriani, Thesis: 'Perilaku komunikasi perempuan muslim di kota makassar (studi fenomenologi)" (Universitas Hasanuddin Makassar ,2016).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ichsan dengan judul “Konsep Diri Dan Komunikasi Antarpribadi pengguna cadar”. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, mahasiswa bercadar di UIN Sunan Kalijaga memiliki konsep diri yang terbuka sekaligus juga tersembunyi. Merujuk pada konsep Johari Window bahwa kuadran pertama (terbuka) dan kuadran ke tiga (tersembunyi) mengindikasikan bahwa diri sendiri memiliki kontrol untuk bersikap kepada masyarakat baik terbuka atau tertutup. Kedua, perempuan bercadar di UIN Sunan Kalijaga membangun komunikasi antarpribadi melalui empat tahapan. Merujuk pada teori penetrasi sosial, pada tahap awal (orientasi) komunikasi dibangun di lingkungan keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat umum. Tahap kedua (afektif awal), komunikasi dikembangkan terhadap lawan jenis (laki-laki). Tahap ke tiga (afektif akhir), memiliki pesan verbal tersendiri dengan sesama pengguna cadar, dan tahap akhir (pertukaan stabil), memiliki keterbukaan dalam proses komunikasi dengan sesama pengguna cadar.⁹

Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu topik konsep diri dan komunikasi antarpribadi mahasiswi bercadar. Penelitian Ridwan bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswi bercadar di IAIN Palopo dan untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi mahasiswi bercadar di IAIN Palopo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vanni Adriani Puspanegara bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang yang mempengaruhi

⁹ Ichsan Muhammad Nur. ‘Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal pengguna cadar’. *Open Journal Systems*. Vol.16 No.3 (2021).

pembentukan konsep diri perempuan muslim dalam memilih pakaian bercadar di kota makassar dan untuk menganalisa perilaku komunikasi yang diterapkan perempuan muslim bercadar di kota makassar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ichsan bertujuan untuk mengetahui mengenai konsep diri dan proses komunikasi antarpribadi yang dibangun perempuan bercadar dengan masyarakat umum. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep mahasiswi bercadar di IAIN Ambon dan untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi mahasiswi bercadar dengan mahasiswa lain di IAIN Ambon.

B. Konsep Diri Dalam Komunikasi Antarpribadi

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Pengertian konsep diri menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Purkey konsep diri adalah totalitas kepercayaan terhadap diri individu, sikap dan opini mengenai dirinya, dan individu tersebut merasa hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirinya.
- 2) Menurut Shavelson dan Stanton konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini di bentuk dari berbagai pengalaman dan interorientasi seseorang terhadap dirinya sendiri.
- 3) Menurut Marsh konsep diri merupakan nilai dari hasil pembelajaran yang dilakukan dan dari hasil psikologis yang diterima.
- 4) Jalaluddin Rakhmat, mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri.

- 5) William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.¹⁰
- 6) Weiten, Dunn, & Hammer menyatakan Konsep diri adalah kumpulan keyakinan tentang sifat diri sendiri, kualitas unik, dan perilaku khas. Konsep diri Anda adalah mental Anda gambar diri Anda. Ini adalah sebuah kumpulan persepsi diri.
- 7) Dari berbagai definisi tentang konsep diri yang dikemukakan oleh para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sebuah pandangan atau persepsi individu terhadap dirinya yang terbentuk dari hasil interaksi dari lingkungan serta berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan individu tersebut.

b. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Agoes Dariyo, konsep diri bersifat multi aspek yaitu meliputi:

1) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur; seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka, memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan lain sebagainya. Karakteristik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat

¹⁰Rakhmat jalaluddin. "*Psikologi Komunikasi*", (Edisi;24, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 99

Fisiologis. Walaupun belum tentu benar masyarakat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penilaian fisik untuk dijadikan sebagian besar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

2) Aspek Psikologis

Aspek-aspek psikologis meliputi tiga hal yaitu :

- a) Kognitif, Aspek ini meliputi : (kecerdasan, minat, dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi). Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evolusi.
- b) Afeksi, Aspek ini meliputi; (ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi berprestasi, toleransi stress). Rana afektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Rana afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- c) Konasi, Aspek ini meliputi; (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resilliensi). Dalam istilah sehari-hari konasi disebut juga dengan kehendak atau hasrat. Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam, dan tampak dari luar sebagai

gerak-gerik. Dan hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang.

3) Aspek Psiko-sosiologis

Aspek Psiko-sosiologis yaitu pemahaman individu yang masih memiliki hubungan lingkungan dengan lingkungan sosialnya. Seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungannya dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan mereka. Tuntutan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi agar individu menaati aturan-aturan sosial. Dengan demikian terjadi hubungan mutualisme antara individu dengan lingkungan sosialnya.

4) Aspek Psiko-spiritual

Kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual juga dengan aspek theologis yang bersifat transcendental. Aspek spiritual meliputi tiga unsur yaitu ketaatan ibadah, kesetiaan berdo'a, dan berpuasa serta kesetiaan menjalankan ajaran agama. Diri yang berhubungan dengan aspek spiritual ini bersifat vertikal yang artinya keberadaan individu masih berhubungan erat dengan tuhan.

5) Aspek Psikoetika dan moral

Suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasar nilai-nilai etika dan moralitas. Karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat

menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.¹¹

c. Komponen Konsep Diri

Menurut Hurlock dalam bukunya juga mengatakan konsep diri mempunyai tiga komponen yakni:

- 1) *The Perceptual Component* atau kontak fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisiknya dan kesan yang ditimbulkan terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan keserasian jenis kelamin.
- 2) *The Conceptual Component* atau konsep diri psikologis, yaitu konsep seseorang tentang ciri-ciri khusus yang berbeda dengan orang lain yang meliputi kepercayaan diri, ketidaktergantungan, keberanian, kegagalan, dan kelemahan.
- 3) *The Attitude Component* atau komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sekarang maupun di masa yang akan datang, rasa bangga atau rasa malu. Komponen ini meliputi keyakinan, nilai, aspirasi, dan komitmen yang membentuk dirinya.¹²

d. Ciri-ciri Konsep Diri

1. Konsep diri yang positif, yaitu yakin kepada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi dan mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang

¹¹ Dariyo, Agoes, "Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)", Refika Aditama, Bandung, 2007), hlm 202

¹²Hurlock, B, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan", Erlangga. Jakarta, 2019, hlm 238

lain, mempunyai kesadaran bahwa setiap manusia memiliki perasaan dan perilaku yang berbeda dan perilaku yang tidak disetujui atau disukai oleh masyarakat dan mampu untuk mengembangkan diri karena mampu mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang negatif dan berusaha untuk mengubahnya.

2. Konsep diri yang negatif , yaitu peka terhadap kritik dari orang lain, mempunyai sikap hiperkritis, dan cenderung memiliki rasa tidak disukai dan diterima dalam lingkungan dan merasa pesimis terhadap kemampuan sendiri.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

1. *Self-appraisal – Viewing Self as An Object*

Pada faktor pertama ini menunjukkan istilah untuk suatu pandangan individu yang menjadikan dirinya sebagai obyek dalam komunikasi. Dengan kata lain, dalam poin ini membahas mengenai kesan kita terhadap diri kita sendiri.

2. *Reaction and Response of Others*

Konsep diri pada dasarnya tidak dapat berkembang jika kita hanya mampu menilai diri kita sendiri. Namun, konsep diri dapat berkembang melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, konsep diri dipengaruhi juga oleh penilaian maupun pandangan orang lain terhadap diri kita.

3. *Roles You Play – Roles You Taking*

Dalam poin ketiga ini terkait peran yang kita ambil saat berperilaku. Peran disini maksudnya adalah konsep dalam pemilahan perilaku apa yang akan kita tunjukkan di masyarakat sehingga apa yang kita tiru, ucap, lakukan sudah tepat di mata orang lain dan mendapatkan penilaian tepat dari orang lain. Ekspersi yang

kita tirukan akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap diri kita dan itu akan berpengaruh juga terhadap kualitas konsep diri yang kita tunjukkan di mata orang lain.

4. *Reference Group*

Pada poin keempat terkait kelompok rujukan. Kelompok rujukan yang dimaksud disini adalah kelompok dimana kita dapat menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini dirasa penting, maka kelompok ini mampu meningkatkan dan/atau mengembangkan konsep diri kita kedepannya. Penting disini yaitu dimana kelompok ini memberikan penilaian positif dan membawa reaksi baik terhadap perkembangan konsep diri kita.¹³

f. Terbentuknya konsep diri

Menurut Sobur menyebutkan konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer dan konsep diri sekunder.

1. Konsep diri primer, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya atas dasar lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumah sendiri. Pengalaman yang berbeda yang diterima melalui anggota rumah. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dengan saudara-saudaranya.
2. Konsep diri sekunder, yaitu konsep diri yang banyak diterima dari konsep diri primer. Hubungan yang luas yang diterima orang lain di luar lingkungan rumahnya akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya dan hal ini menghasilkan konsep

¹³ Hartanti Jahju.2018. "*Konsep Diri : Karakteristik Berbagai Usia*". Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hlm 10-13

diri sekunder. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang di persepsi individu mengenai individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang di sandangkan seseorang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi individu satu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok.¹⁴

2. Komunikasi Antarpribadi

a. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

- 1) Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikan dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara pribadi komunikator dengan komunikan.¹⁵
- 2) Tan dalam Liliweri, mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.¹⁶
- 3) Komunikasi antarpribadi menurut Fred Luthans adalah pertukaran informasi dari satu orang ke orang lainnya.
- 4) Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkat akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus-menerus.¹⁷

¹⁴ Alex, Sobur. *"Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah"*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm 503-506

¹⁵Samsinar, Rusnali Nur Aisyah. 2017. *"Komunikasi Antarmanusia; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi"* . Edisi 1. Hlm 25

¹⁶Liliweri, Alo . *"Komunikasi antarpersonal"* ,(Cet. 1; Jakarta; Penerbit Kencana, 2015), hlm 26

¹⁷Afrilia Ascharisa Mettasatya, Arifina Anisa Setya. *"Buku Ajar Komunikasi Interpersonal"* , (Cet. 1; Jawa Tengah; Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020), hlm 9

- 5) Menurut Devito, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.
- 6) Secara teoritis komunikasi antarpribadi di bagi menjadi dua jenis yaitu:
- a. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang salah satu yang bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi bertindak sebagai penerima pesan. Karena perilaku komunikasinya dua orang maka dialog berlangsung intens. Ciri dari komunikasi diadik jarak antara komunikator dan komunikan dekat, mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik verbal maupun non verbal.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi yang antarpribadi yang pelakunya melibatkan tiga orang, yakni seorang sebagai komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih lebih efektif, karna komunikator memusatkan perhatian kepada satu orang komunikan, sehingga ia mampu menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya dan juga umpan balik yang berlangsung. Walaupun begitu komunikasi triadik akan lebih efektif bila dibandingkan dengan komunikasi kelompok.¹⁸

b. Karakteristik komunikasi antarpribadi

Dalam komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik yaitu :

¹⁸ Effendi Onong Uchana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Cet, II ; Bandung, PT. citra Aditya Bakti, 2000), hlm 60

1. Komunikasi antarpribadi selalu diawali dari komunikasi dengan diri sendiri, sehingga tidak ada alasan manusia tidak dapat berkomunikasi.
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, karena antar pihak yang terlibat akan dikaitkan dengan hubungan yang terbina akan memperoleh keuntungan atau tidak.
3. Komunikasi antarpribadi ada hubungan dalam pesan atau mencakup isi pesan yang bersifat hubungan antarpribadi.
4. Komunikasi antarpribadi ada kedekatan fisik antara orang yang berkomunikasi.
5. Komunikasi antarpribadi ada ketergantungan atau melibatkan pihak yang saling tergantung.
6. Komunikasi antarpribadi tidak bisa diubah maupun diulang atau dikembalikan ke semula.¹⁹

c. Tujuan komunikasi antarpribadi

1. Mengenal diri sendiri

Cogito ergosum, nasihat seorang filosof terkenal Socrates, yang artinya kurang lebih “kenalilah dirimu”. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan kepada kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri dengan orang lain kita akan mendapat prspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Pada kenyataannya, persepsi-persepsi diri kita sendiri sebahagian besar adalah hasil

¹⁹Samsinar ,Rusnali Nur Aisyah.“*Komunikasi Antarmanusia; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*”. Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone,Edisi 1,2017. Hlm 26

dari apa yang kita pelajari tentang diri kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antar pribadi lalu komunikasi antar pribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita akan membuka diri kita pada orang lain.

2. Mengetahui dunia luar

Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari komunikasi antar pribadi. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebahagian besar informasi yang ada, berasal dari media massa. Tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan di internalisasi melalui interaksi antar pribadi. Bahkan obrolan kita dengan teman, tetangga, dan keluarga sering kali di ambil dari berita-berita dan acara-acara media massa. Namun demikian pada kenyataannya, nilai, keyakinan, sikap dan perilaku kita banyak di pengaruhi oleh komunikasi antar pribadi dibandingkan dengan media massa dan pendidikan formal.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Tentunya kita tidak ingin terisolasi dari masyarakat tetapi kita menginginkan dicintai dan disukai, kita tidak ingin membenci dan dibenci orang lain. Karenanya banyak waktu kita yang digunakan untuk berkomunikasi khususnya komunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita.

d. Bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi

Adapun bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik itu lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar pemikiran dan perasaan, berdebat dan bertengkar. Unsur terpenting dalam komunikasi verbal adalah bahasa dan kata.

2. Komunikasi non-verbal

Terdapat banyak bentuk komunikasi non-verbal seperti *kinesich* berupa gerakan tubuh, *paralaluange*, *proxemics*, yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *terrytori*, *artifact*, *hysical appereance*, *choronemics* berkenaan dengan penguasaan waktu dan *alfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman.

e. Karakteristik Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Menurut Josseph Devito, efektifitas komunikasi memiliki karakteristik-karakteristik yang ditinjau dari perspektif humanistik.²⁰

1. Keterbukaan

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Kualitas keterbukaan sedikitnya mengacu pada sedikitnya tiga aspek komunikasi antarpribadi. Pertama komunikator antarpribadi,

²⁰Devito Joseph A., *Komunikasi Antar Manusia*, (cet ; V Jakarta ; professional books, 1996), hlm. 259

yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa seseorang harus membuka semua tentang riwayat hidupnya. Harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan rahasia yang biasanya di rahasiakan asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek yang ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran.

2. Perilaku Positif

Sikap positif setidaknya mengacu pada dua aspek komunikasi antarpribadi. Pertama; komunikasi antarpribadi terbilang efektif apabila seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif mengisaratkan perasaan tersebut kepada orang lain dan merefleksikannya. Kedua; perasaan positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah *Stroking* (dorongan). Dorongan merupakan istilah yang berasal dari kosa kata umum yang dipandang penting dalam analisis transaksional dan interaksi antar manusia. Dorongan positif dapat berbentuk pujian dan penghargaan.

3. Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif apabila suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami

keragaman yang pasti ada ketimbang untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain di luar dari diri dan kelompok kita.

3. Konsep diri dalam komunikasi antarpribadi

1. Menurut Jalaluddin Rakhmat, mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Konsep diri menjadi salah satu hal yang penting bagi seseorang dalam berperilaku dan konsep diri juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi, karena setiap orang melakukan tindakan dilandasi oleh konsep diri.

2. William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, baik bersifat psikologi, sosial maupun fisis. Orang lain dan kelompok atau komunitas menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri. Pengaruh konsep diri terhadap perilaku komunikasi antarpribadi kita di dorong oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri.

Konsep yang di penuhi sendiri, kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri.

1) Membuka diri (*self disclosure*) adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau menjelaskan perilaku kita di masa kini.

2) Percaya diri (*self confidence*). *Communication apprehension* atau ketakutan untuk melakukan komunikasi sedikit banyaknya disebabkan kurangnya percaya diri, atau keraguan akan kemampuan sendiri.

- 3) Selektivitas, menurut Anita Taylor menyatakan konsep diri mempengaruhi kepada pesan, apa kita bersedia membuka diri, bagaimana kita mempersepsikan pesan itu dan apa yang kita ingat (Rakhmat).²¹

C. Konsep Cadar

Salah satu gejala atau fenomena sosial yang muncul di Indonesia adalah perbedaan penampilan yang terlihat pada seorang wanita muslimah. Perbedaan penampilan tersebut adalah penggunaan cadar bagi wanita muslimah.

1. Pengertian cadar

Cadar yang disebut niqab dalam bahasa arab memiliki arti pakaian yang menutup muka. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Cadar adalah kain penutup kepala atau muka.²²

2. Hukum penggunaan cadar bagi wanita muslim

Hukum memakai cadar atau menutup wajah bagi wanita adalah ajaran Islam yang didasari dalil-dalil Al Qur'an, hadits-hadits shahih serta penerapan para sahabat Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* serta para ulama yang mengikuti mereka.

Namun soal penggunaan cadar, para ulama memiliki perbedaan pendapat, yakni antara yang mewajibkan dan tidak, tak terkecuali pendapat ulama 4 madzhab, yaitu:

1. Madzhab Hanafi, berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah (dianjurkan) dan menjadi wajib jika

²¹ Ichsan Muhammad Nur. "Konsep Diri Dan Komunikasi Antarpribadi Pengguna Cadar." *Jurnal System*, Vol.16, No.3 (2021). hlm 125-126

²² <http://kkbi.web.id/cadar> (22 November 2016)

dikhawatirkan menimbulkan fitnah jika dilihat para lelaki karena lelaki terkadang melihatnya dengan syahwat.²³

2. Madzhab Maliki, berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah dan menjadi wajib dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Bahkan sebagian ulama Maliki berpendapat bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat. Bahkan suara indahnyanya juga adalah aurat.
3. Madzhab Syafi'i, berpendapat bahwa aurat wanita di depan lelaki yang bukan muhrim (ajnabi) adalah seluruh tubuhnya. Sehingga mereka mewajibkan wanita memakai cadar di hadapan lelaki yang bukan muhrimnya.
4. Madzhab Hambali, berpendapat bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat tanpa terkecuali sehingga harus ditutup. Namun wajah dan telapak tangan adalah anggota tubuh yang tidak wajib ditutup.²⁴

Adapun kewajiban berhijab dan batasan aurat menurut pendapat para ulama 4 mazhab:

1. Madzhab Hanafi

Madzhab ini mengatakan bahwa batasan aurat seorang wanita dengan mahramnya adalah anggota tubuh yang ada di antara pusar dan lutut, punggungnya dan perutnya. Artinya, selain anggota tubuh yang disebutkan itu, maka boleh terlihat bagi mahram, dengan catatan aman dari fitnah dan tidak disertai syahwat.

2. Madzhab Maliki dan Madzhab Hambali

²³<https://muslim.or.id/6207-hukum-memakai-cadar-dalam-pandangan-4-madzhab.html>

²⁴ Fitrillah Cahya, Halik Abdul, Musi Suryani. "Self Disclosure Muslimah Bercadar Di Desa Lumaring Kabupaten Luwu". *Jurnal Washiyah*. Volume 1 No 1, (2020). Hlm 123

Menurut ulama dari madzhab Maliki dan pendapat resmi dari kalangan madzhab Hanbali, anggota tubuh wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya hanya wajah, kepala, dua tangan dan dua kaki.

3. Madzhab Syafi'i

Mayoritas ulama dalam madzhab Syafi'i berpendapat bahwa aurat wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya adalah anggota tubuhnya selain yang ada di antara pusar dan lutut.²⁵

Dalam agama Islam, setiap hukum harus memiliki dasar yang kuat. Hukum mengenai penggunaan cadar juga sama. Al-Qur'an menjelaskan bahwa wanita muslimah harus menutup wajah. Ayat 59 dari surah Al-Ahzab mengatakan:

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahannya:

*"Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*²⁶

Penjelasan terkait ayat tersebut bahwa Allah Subhana Wa Ta'ala memerintahkan kepada Rasul-Nya agar memerintahkan kepada kaum wanita yang beriman, khususnya istri-istri beliau dan anak-anak perempuannya mengingat kemuliaan yang mereka miliki sebagai ahli bait Rasulullah Shollallahu'alahi

²⁵<https://www.fatwapedia.com/2022/09/jilbab-dan-batasan-aurat-wanita-menurut.html?m=1>

²⁶Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya", (Ciputat, Cipta Bagus Segara, 2011), hlm. 426

wasallam hendaknya mereka menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka agar mereka berbeda dengan kaum wanita jahiliah dan budak-budak wanita.

Hadits diriwayatkan oleh At-Tirmidzy Marfu'an

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

Artinya:

*“wanita itu adalah aurat, bila dia keluar rumah, maka syaitan menaikinya”*²⁷

Oleh sebagian muslimah yang bercadar yang mewajibkan cadar menganggap makna hadits tersebut seluruh tubuh wanita adalah aurat, termasuk wajah, tangan, kaki dan semua bagian tubuhnya.

Untuk menentukan mana yang lebih baik antara cadar dan jilbab, semua bergantung pada reaksi setiap orang. Ada beberapa orang yang merasa nyaman menggunakan cadar karena beberapa alasan. Selain itu, menggunakan cadar mental harus kuat agar imannya tidak menurun hanya karena persepsi orang sekitar; jika tidak, mereka akan melepaskan cadar hanya karena tidak percaya diri akan dirinya sendiri. Jika lingkungan tidak mendukung, penggunaan cadar tidak akan konsisten.

²⁷ Zuhri Moh., *Terjemah Sunan at- Tirmizi, Juz III* (Cet. I ; Semarang CV. Asy SYIFA 1992), hlm. 531